

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024

Indri Rahmawati^{1✉}, M Rifki Bakhtiar²
Universitas Aki Semarang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan 33 perusahaan yang dijadikan sampel melalui metode purposive sampling. Teknik analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan software SPSS versi 25, serta didahului dengan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, kelima variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor internal perusahaan memiliki kontribusi yang penting dalam menentukan nilai pasar perusahaan, meskipun tidak semua variabel memberikan pengaruh yang signifikan secara individu. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu memperhatikan secara strategis kombinasi variabel-variabel keuangan dan kepemilikan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Struktur Modal

Abstract

This study aims to analyse the influence of managerial ownership, profitability, company size, liquidity, and capital structure on company value in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2024. A quantitative approach with explanatory research was used. The data used are secondary data obtained from the annual financial reports of 33 companies selected as samples through purposive sampling. Data analysis techniques were performed using multiple linear regression with SPSS version 25 software, preceded by classical assumption tests, including normality, multicollinearity, heteroskedasticity, and autocorrelation tests. The results indicate that, partially, managerial ownership has a significant negative effect on firm value, while profitability, liquidity, and capital structure do not have a significant effect. Meanwhile, firm size has a positive and significant effect on firm value. Simultaneously, all five independent variables have a significant effect on firm value. These findings indicate that internal factors have an important contribution in determining company market value, although not all variables have a significant influence individually. Therefore, company management needs to strategically consider the combination of financial and ownership variables in an effort to increase company value.

Keywords: Company Value, Managerial Ownership, Profitability, Company Size, Liquidity, Capital Structure

Copyright (c) 2025 Indri Rahmawati

✉ Corresponding author :

Email Address : indrirahman254@gmail.com

PENDAHULUAN

Tingginya tingkat persaingan di antara perusahaan manufaktur mendorong setiap perusahaan untuk terus berupaya meningkatkan kinerjanya. Upaya peningkatan kinerja ini bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sendiri mencerminkan kondisi aktual perusahaan serta memberikan gambaran mengenai prospek bisnis di masa yang akan datang. Perkembangan industri manufaktur di sektor makanan dan minuman (food and beverages) di Indonesia terus menunjukkan tren peningkatan. Dalam penelitian yang dilakukan Pratama (2024), Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita menyampaikan bahwa meskipun perekonomian global sempat terguncang akibat pandemi dan diliputi ketidakpastian, industri makanan dan minuman tetap menunjukkan performa yang kuat. Pada triwulan III tahun 2022, sektor ini mencatat pertumbuhan tahunan sebesar 3,57% dan menjadi kontributor utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan nonmigas, dengan sumbangan sebesar 38,69%.

Nilai suatu industri menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja industri tersebut. Keberhasilan industri umumnya tercermin dari pergerakan harga saham, sehingga upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan menjadi aspek krusial yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan (Nadhilah, Mursidah, Yunina, & Indrayani, 2024). Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu memaksimalkan nilai perusahaannya melalui peningkatan kinerja operasional, efisiensi, inovasi, serta tata kelola yang baik. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk menarik investor, tetapi juga untuk menjaga daya saing perusahaan dalam jangka panjang di tengah dinamika pasar yang kompetitif.

Nilai perusahaan dapat dinilai melalui rasio Price to Book Value (PBV), yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan (Dharma, Atila, & Nasution, 2023). Umumnya, perusahaan yang memiliki kinerja baik menunjukkan nilai PBV di atas satu, yang mengindikasikan bahwa nilai pasarnya lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya (Robbaniy & Ardini, 2022). Perusahaan yang sudah go public dan yang belum go public memiliki cara pencerminan nilai yang berbeda. Untuk perusahaan non-go public, nilai perusahaan tercermin dari harga yang bersedia dibayarkan oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual. Sementara itu, pada perusahaan yang go public, nilai perusahaan tercermin secara langsung dari harga saham di pasar (Robbaniy, 2024).

Kepemilikan perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dianggap penting dalam menentukan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer turut memiliki bagian saham dalam perusahaan, atau dengan kata lain, manajer juga berperan sebagai pemilik saham di perusahaan tersebut (Antari, Gunadi, & Suarjana, 2022). Ketika manajer memiliki saham dalam perusahaan, maka terjadi penyatuan peran antara pengelola dan pemilik. Kondisi ini menciptakan *alignment of interest* antara manajer dan pemegang saham, karena manajer tidak hanya mengelola perusahaan atas nama pemilik, tetapi juga berkepentingan langsung terhadap hasil keputusan yang mereka ambil (Hadiansyah, Cahyaningtyas, & Waskito, 2022). Dengan begitu, adanya kepemilikan manajerial dipercaya dapat mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Robbaniy dan Ardini (2022), profitabilitas merupakan salah satu faktor penting yang

memengaruhi nilai perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Melalui tingkat profitabilitas, perusahaan dapat menilai prospek usahanya di masa depan, yang juga menjadi indikator efektivitas kinerja manajemen dalam mengelola operasional untuk mencapai laba.

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun (Karimah, 2017). Perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki keunggulan dalam hal kapasitas sumber daya, baik dari sisi keuangan, infrastruktur, maupun sumber daya manusia (Cahyaningtias, Khasanah, Yuniati, Perjuangan, Mulya, Utara, & Barat, 2025). Menurut Hariyanto (2022), dengan cadangan keuangan yang memadai dan struktur organisasi yang lebih mapan, perusahaan besar dapat lebih fleksibel dan adaptif ketika dihadapkan pada perubahan eksternal seperti krisis ekonomi, perubahan regulasi, atau penurunan permintaan pasar. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki daya tawar yang lebih tinggi dalam menjalin hubungan bisnis, mendapatkan akses pembiayaan, serta mempertahankan pangsa pasar. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula kemampuannya dalam menjaga stabilitas usaha dan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Kusumaningrum & Iswara, 2022).

Likuiditas juga merupakan salah satu faktor penting yang dianalisis dalam penelitian ini, karena mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas digunakan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana yang cukup untuk membayar utang lancar saat jatuh tempo (Antari et al., 2022). Semakin tinggi rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek tanpa harus menjual aset tetap atau mencari pembiayaan eksternal (Antari et al., 2022). Likuiditas yang baik menunjukkan kestabilan arus kas dan manajemen keuangan yang sehat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi tekanan keuangan. Sebaliknya, likuiditas yang rendah dapat menimbulkan risiko gagal bayar dan menurunkan kredibilitas perusahaan di mata pemangku kepentingan (Robbaniy & Ardini, 2024).

Faktor terakhir yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah struktur modal. Menurut Moruk (2024), struktur modal berbeda dengan struktur keuangan; struktur modal merujuk pada komposisi pembiayaan jangka panjang yang bersifat permanen dalam perusahaan, yang mencakup proporsi antara utang jangka panjang dan modal sendiri. Sementara itu, struktur keuangan mencakup keseluruhan sumber pendanaan perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain, struktur modal menggambarkan bauran pendanaan jangka panjang perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas biasa, sedangkan struktur keuangan memberikan gambaran lebih luas mengenai keseimbangan antara seluruh kewajiban dan ekuitas perusahaan (Robbaniy & Ardini, 2024).

Dalam penelitian Ayu (2021) dijelaskan bahwa salah satu contoh nyata penurunan nilai perusahaan terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Pada awal tahun 2020, harga saham Indofood berada di angka Rp7.975. Namun, akibat dampak pandemi, harga sahamnya mengalami penurunan signifikan dan mencapai titik terendah pada 24 Maret, yakni sebesar Rp5.050, atau mengalami penurunan sekitar 36%. Penurunan ini sejalan dengan kinerja IHSG yang juga anjlok, dari posisi 6.283,581 pada 2 Januari menjadi 3.937,632

pada 24 Maret, mencatat penurunan sekitar 37%. Meski demikian, setelah mencapai titik terendah tersebut, baik saham Indofood maupun IHSG mulai menunjukkan pemulihan. Hingga 3 Agustus, harga saham Indofood naik menjadi Rp6.475 atau meningkat 28% dari posisi terendahnya, sedangkan IHSG turut membaik ke level 5.006,223 atau naik sekitar 27% dibandingkan kondisi terburuk sebelumnya.

Berbagai peneliti sebelumnya telah membahas nilai perusahaan dengan fokus pada faktor-faktor seperti profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Penelitian-penelitian tersebut menjadi acuan penting dalam memahami bagaimana variabel-variabel tersebut memengaruhi nilai suatu perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor industri tertentu seperti food and beverage yang terus berkembang di tengah dinamika pasar.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti, yakni pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini mengandalkan data numerik yang diolah secara statistik guna memperoleh kesimpulan objektif. Data yang digunakan bersifat sekunder, diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman (food and beverage) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Pemilihan data sekunder ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan informasi yang relevan, akurat, dan telah diaudit secara resmi.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024. Menurut Sugiyono (2019, dalam Cahyaningtyas et al., 2025), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Sampel ditentukan secara purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan yang konsisten terdaftar di BEI pada periode 2020–2024, (2) tidak mengalami kerugian berturut-turut dalam periode tersebut, dan (3) menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 33 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen resmi perusahaan seperti laporan keuangan tahunan (*annual report*), laporan keuangan auditan, dan publikasi lainnya. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), website resmi masing-masing perusahaan, serta platform penyedia data keuangan terpercaya lainnya.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda yang diolah dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari lima variabel independen terhadap nilai perusahaan. Sebelum dilakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Untuk memastikan bahwa model regresi linear memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), dilakukan beberapa uji asumsi klasik. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi normal menggunakan Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2016, dalam Moruk, 2024). Data dikatakan normal jika nilai *Asymp. Sig.* > 0,05. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antarvariabel

independen, dengan batas $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, dan model dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$. Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson, dengan nilai $dU < DW < 4-dU$ menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Analisis regresi linear berganda digunakan dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

X_1 = Kepemilikan manajerial

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Ukuran perusahaan

X_4 = Likuiditas

X_5 = Struktur modal

a = Konstanta

b_1 - b_5 = Koefisien regresi

e = Error (residual)

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap nilai perusahaan. Sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh kelima variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Terakhir, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki daya prediksi yang baik (Ghozali, 2011, dalam Moruk, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SQRT_ROA	165	.74	.94	.7793	.01926
SQRT_CF	165	1.00	1.53	1.0452	.05736
SQRT_DER	165	1.00	1.33	1.0442	.04769
SQRT_KM	165	1.00	1.55	1.0248	.09491
SQRT_UK	165	1.00	1.52	1.3137	.06690
SQRT_PVB	165	1.00	15.25	1.2896	1.52336
Valid N (listwise)	165				

Statistik deskriptif hasil transformasi akar kuadrat menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada variabel SQRT_UK sebesar 1,3137, sedangkan yang terendah adalah SQRT_ROA sebesar 0,7793. Seluruh variabel memiliki nilai minimum dan maksimum yang

cukup beragam, dengan SQRT_PBV memiliki penyebaran data paling tinggi (Std. Dev 1,52336) dibandingkan variabel lainnya. Total data valid untuk semua variabel adalah 165.

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.55380291
Most Extreme Differences	Absolute	.361
	Positive	.268
	Negative	-.361
Test Statistic		.361
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,061 ($> 0,05$), yang berarti residual terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas residual dalam regresi terpenuhi dan model regresi layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SQRT_ROA	.943	1.061
	SQRT_CF	.899	1.113
	SQRT_DER	.892	1.121
	SQRT_KM	.856	1.168
	SQRT_UK	.895	1.117

a. Dependent Variable: SQRT_PVB

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , yaitu Tolerance berkisar antara 0,856 – 0,943 dan VIF antara 1,061 – 1,168. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heterokedasitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedasitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.083	1.696		-.638	.524
	LN_ROA	-.074	.769	-.021	-.096	.923
	LN_UK	.080	.167	.103	.480	.632
	SQRT_DER1	2.503	1.924	.107	1.301	.195
	SQRT_CF1	-.148	1.656	-.008	-.090	.929
	SQRT_KM1	-.127	.946	-.011	-.134	.893

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, diperoleh bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi (Sig.) di atas 0,05, yaitu LN_ROA sebesar 0,923, LN_UK sebesar 0,632, SQRT_DER1 sebesar 0,195, SQRT_CF1 sebesar 0,929, dan SQRT_KM1 sebesar 0,893. Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14.384	6.034		-2.384	.018
	SQRT_ROA	-3.077	5.485	-.039	-.561	.576
	SQRT_CF	.226	1.886	.009	.120	.905
	SQRT_DER	4.179	2.276	.131	1.836	.068
	SQRT_KM	-3.130	1.168	-.195	-2.680	.008
	SQRT_UK	12.316	1.620	.541	7.602	.000

a. Dependent Variable: SQRT_PVB

Hasil persamaan regresi linear berganda yaitu $Y = -14.384 - 3.077 + 0.226 + 4.179 - 3.130 + 12.316 + e$ yang artinya :

a Nilai konstanta (a) = -14,384

Artinya, jika seluruh variabel independen (ROA, CF, DER, KM, dan UK) dianggap nol, maka nilai dasar dari Price to Book Value (PBV) adalah sebesar -14,384 satuan. Nilai ini menunjukkan intercept model ketika tidak ada pengaruh dari variabel independen.

b Koefisien b_4 (KM) = -3,130

Artinya, setiap peningkatan 1 satuan pada Kepemilikan Manajerial (KM), dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan menurunkan nilai PBV sebesar 3,130 satuan. Efek ini signifikan secara statistik ($p = 0,008 < 0,05$).

c Koefisien b_1 (ROA) = -3,077

Artinya, setiap peningkatan 1 satuan pada variabel Return on Assets (ROA), dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan, akan menurunkan nilai PBV sebesar 3,077 satuan. Namun, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik karena nilai signifikansinya $> 0,05$.

d Koefisien b_5 (Ukuran Perusahaan) = 12,316

Artinya, setiap peningkatan 1 satuan pada Ukuran Perusahaan (UK), dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan meningkatkan PBV sebesar 12,316 satuan. Efek ini sangat signifikan secara statistik ($p = 0,000$).

e Koefisien b_2 (Likuiditas) = 0,226

Artinya, setiap kenaikan 1 satuan pada Cash Flow, dengan asumsi variabel lainnya konstan, akan meningkatkan PBV sebesar 0,226 satuan, tetapi pengaruh ini tidak signifikan secara statistik ($p\text{-value} = 0,905 > 0,05$).

f Koefisien b_3 (Struktur Modal) = 4,179

Artinya, setiap kenaikan 1 satuan pada variabel Debt to Equity Ratio (DER), dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan nilai PBV sebesar 4,179 satuan. Pengaruh ini marginal atau hampir signifikan ($p = 0,068$).

Uji Persial (Uji T)

Tabel 6. Hasil Uji Persial (Uji T)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14.384	6.034		-2.384	.018
	SQRT_ROA	-3.077	5.485	-.039	-.561	.576
	SQRT_CF	.226	1.886	.009	.120	.905
	SQRT_DER	4.179	2.276	.131	1.836	.068
	SQRT_KM	-3.130	1.168	-.195	-2.680	.008
	SQRT_UK	12.316	1.620	.541	7.602	.000

a. Dependent Variable: SQRT_PVB

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat dijelaskan hubungan masing-masing antara variabel independent terhadap variabel dependen sebagai pengujian hipotesis yang telah dibuat.

- Hipotesis pertama menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif terhadap PBV. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar -2,680 dan nilai signifikansi sebesar 0,008 ($< 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV.
- Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Return on Assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value (PBV)*. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,561, lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikansi sebesar 0,576 ($> 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.
- Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap PBV. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 7,602 dan nilai

signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Oleh karena itu, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap PBV

- d. Hipotesis keempat menyatakan bahwa *Cash Flow (CF)* berpengaruh positif terhadap PBV. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,120 dengan nilai signifikansi sebesar 0,905 ($> 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa Cash Flow tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.
- e. Hipotesis kelima menyatakan bahwa struktur modal, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap PBV. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1,836 dan nilai signifikansi sebesar 0,068 ($> 0,05$). Artinya, DER tidak berpengaruh signifikan, namun menunjukkan kecenderungan positif terhadap PBV.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106.338	5	21.268	12.331	.000 ^b
	Residual	274.243	159	1.725		
	Total	380.581	164			

a. Dependent Variable: SQRT_PVB

b. Predictors: (Constant), SQRT_UK, SQRT_CF, SQRT_ROA, SQRT_DER, SQRT_KM

Berdasarkan hasil uji ANOVA (F), diperoleh nilai F hitung sebesar 12,331 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda ini signifikan secara simultan. Artinya, secara bersama-sama variabel independen yang terdiri dari ROA, arus kas (CF), DER, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai PBV. Dengan demikian, model regresi yang dibangun layak untuk digunakan dalam analisis hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.529 ^a	.279	.257	1.31331	1.220

a. Predictors: (Constant), SQRT_UK, SQRT_CF, SQRT_ROA, SQRT_DER, SQRT_KM

b. Dependent Variable: SQRT_PVB

Berdasarkan hasil *Model Summary* di atas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,279, yang menunjukkan bahwa sebesar 27,9% variasi dari variabel dependen (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ROA, CF, DER, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan. Sisanya sebesar 72,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,257 memperbaiki R Square dengan memperhitungkan jumlah

variabel dan sampel dalam model. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,220 menunjukkan tidak adanya autokorelasi berat, meskipun nilai tersebut masih mendekati batas bawah (idealnya mendekati 2). Secara keseluruhan, model cukup baik untuk digunakan dalam analisis regresi.

Pembahasan

Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Food and Beverage di BEI 2020-2024

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,008 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi sebesar -3,130. Artinya, setiap peningkatan dalam kepemilikan manajerial cenderung menurunkan nilai perusahaan dalam periode penelitian ini.

Temuan ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Secara teori, kepemilikan manajerial seharusnya mendorong manajer untuk bertindak sesuai kepentingan pemegang saham karena mereka juga memiliki saham dalam perusahaan. Namun, hasil negatif ini dapat dijelaskan oleh kemungkinan konflik internal, praktik manajemen oportunistik, atau lemahnya mekanisme pengawasan eksternal yang membuat manajerial ownership justru tidak selaras dengan nilai perusahaan.

Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Food and Beverage di BEI 2020-2024

Berdasarkan hasil uji t parsial, variabel profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (SQRT_ROA) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (SQRT_PVB). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -3,077 dan nilai signifikansi sebesar 0,576 ($p > 0,05$). Artinya, meskipun terjadi perubahan pada tingkat profitabilitas, perubahan tersebut tidak secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan selama periode 2020–2024 pada sektor industri food and beverage.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal, yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Secara teori, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka seharusnya semakin tinggi pula nilai perusahaan, karena investor menilai kinerja perusahaan yang efisien dan menguntungkan. Namun, dalam konteks penelitian ini, hasil negatif dan tidak signifikan menunjukkan bahwa profitabilitas mungkin belum menjadi indikator utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai nilai perusahaan pada sektor ini.

Ukuran Perusahaan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Food and Beverage di BEI 2020-2024

Berdasarkan hasil uji t parsial, variabel ukuran perusahaan (SQRT_UK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (SQRT_PVB), dengan nilai koefisien regresi sebesar 12,316 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri food and beverage di BEI selama tahun 2020–2024.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Secara logis, perusahaan yang lebih besar

biasanya memiliki sumber daya yang lebih kuat, stabilitas keuangan yang lebih baik, akses pendanaan yang lebih mudah, serta lebih dikenal oleh investor. Hal ini meningkatkan kepercayaan pasar dan mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Food and Beverage di BEI 2020-2024

Berdasarkan hasil uji t parsial, variabel likuiditas yang diukur menggunakan proksi CF (*Cash Flow*) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (SQRT_PVB). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,226 dengan tingkat signifikansi 0,905 ($p > 0,05$). Artinya, secara statistik, perubahan dalam tingkat likuiditas perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri food and beverage di BEI selama periode 2020–2024.

Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Meskipun secara teori, likuiditas tinggi dianggap mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menunjukkan kestabilan finansial, dalam praktiknya, hal ini belum tentu menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai nilai perusahaan.

Struktur Modal Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Food and Beverage di BEI 2020-2024

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa struktur modal, yang diproksikan dengan variabel DER (*Debt to Equity Ratio*), tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (SQRT_PVB). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 4.179 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.068 ($p > 0.05$). Meskipun arah pengaruhnya positif, nilai signifikansi yang melebihi ambang batas 0.05 menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan tidak cukup kuat secara statistik untuk dinyatakan signifikan.

Secara teori, struktur modal menggambarkan perbandingan antara utang dan modal sendiri dalam pembiayaan aktivitas perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui efisiensi biaya modal. Namun, dalam praktiknya, terutama pada perusahaan sektor food and beverage, tingkat utang yang tinggi mungkin tidak selalu diasosiasikan secara langsung dengan peningkatan nilai perusahaan, mengingat risiko finansial yang mungkin ditimbulkan.

Temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan hipotesis awal yang menyatakan adanya pengaruh positif antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Ketidaksesuaian ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti tingkat suku bunga, kondisi pasar modal, atau manajemen risiko perusahaan dalam mengelola beban utang.

Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel kepemilikan manajerial, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur modal berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan (PVB) pada perusahaan sektor industri food and beverage yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024.

Nilai F hitung sebesar 12.331 dengan signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa model regresi yang dibentuk layak untuk digunakan dalam menjelaskan pengaruh kelima variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini memperkuat bahwa kombinasi dari faktor-faktor internal perusahaan seperti struktur kepemilikan, profitabilitas, skala perusahaan, likuiditas, dan struktur pendanaan, secara bersama-sama memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan.

Dengan demikian, temuan ini mendukung hipotesis bahwa faktor-faktor keuangan dan kepemilikan yang dianalisis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan ketika diuji secara bersamaan, meskipun tidak semua variabel berpengaruh signifikan secara parsial. Hasil ini relevan dalam memberikan masukan kepada manajemen perusahaan untuk mempertimbangkan pengelolaan faktor-faktor tersebut secara terpadu guna meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan pasar.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman (food and beverage) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan utama. Pertama, variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa peningkatan porsi kepemilikan manajerial justru cenderung menurunkan nilai perusahaan dalam konteks penelitian ini. Kedua, variabel profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun secara teori seharusnya berkontribusi positif. Ketiga, struktur modal memiliki pengaruh positif namun belum signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi mendekati ambang batas. Keempat, likuiditas juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun arah pengaruhnya positif. Kelima, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi. Terakhir, secara simultan, kelima variabel independen dalam model regresi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga model yang dibangun layak digunakan untuk menjelaskan variasi nilai perusahaan dalam sektor ini.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan masukan. Bagi manajemen perusahaan sektor industri makanan dan minuman, disarankan untuk lebih memperhatikan dan mengelola aspek-aspek internal yang terbukti memengaruhi nilai perusahaan, terutama kepemilikan manajerial, struktur modal, dan likuiditas. Kepemilikan manajerial yang terkendali dapat menghindari potensi konflik kepentingan dan mendorong terciptanya keputusan strategis yang sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Selain itu, pengelolaan struktur modal yang optimal penting untuk menjaga keseimbangan antara utang dan modal sendiri, guna meminimalkan risiko keuangan. Stabilitas likuiditas juga harus dijaga untuk mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan meningkatkan kepercayaan investor. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain seperti pertumbuhan perusahaan, struktur kepemilikan institusional, tata kelola perusahaan (GCG), serta kebijakan dividen, yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan secara lebih

komprehensif. Penelitian juga dapat diperluas ke sektor industri lain atau dilakukan secara komparatif antar sektor untuk memperoleh wawasan yang lebih menyeluruh. Selain itu, penggunaan metode analisis yang berbeda dan periode observasi yang lebih panjang dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan representatif dalam menjelaskan dinamika nilai perusahaan.

Referensi:

- Anisya, A. Y., & Rosalina, E. (2023). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017–2021). *Akuntansi dan Manajemen*, 18(2), 29–41. <https://doi.org/10.30630/jam.v18i2.231>
- Ayu, N. P. (2021). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019* [Skripsi, Universitas Semarang].
- Azmi, M., & Kharisma, D. B. (2019). Peran BEI dalam melindungi investor pasar modal terhadap kepailitan perusahaan terbuka. *Jurnal Privat Law*, 7(2), 235. <https://doi.org/10.20961/privat.v7i2.39329>
- Bakhtiar, M. R., & Purwani, T. (2021). Dampak indeks Nikkei 225, indeks Dow Jones, suku bunga FED, dan inflasi terhadap IHSG. *Indicators: Journal of Economic and Business*, 3(1), 61–70.
- Financials, IDN. (n.d.). *PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk [CPIN]*. IDN Financials. <https://www.idnfinancials.com/id/cpin/pt-charoen-pokphand-indonesia-tbk>
- Gunawan, E. R. (2024). *Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* [Skripsi, Universitas Pakuan].
- Hayati, S., & Saputra, L. A. (2023). Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening pada CV. Jaya Anugrah. *Business Management*, 2(1), 49–53. <https://doi.org/10.58258/bisnis.v2i1.5430>
- Maharani, A. P., & Murti, G. T. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan sub sektor food and beverage yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023). *E-Proceeding of Management*, 11(4), 4062–4072.
- Moruk, Y. (2024). *Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas* [Skripsi, Universitas belum disebutkan].
- Mulya, A. A., Leo, V. F., & Anggaraini, T. (2024). Analisis kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 1(4), 562–575. <https://doi.org/10.70178/icbrj.v2i3.72>
- Polii, C. G., Naukoko, A. T., & Siwu, H. F. D. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(5), 13–24.
- Purnomo, D., & Nurmatias, N. (2024). Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Ikraith-Ekonomika*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1.3275>
- Sudariana, & Yoedani. (2022). Analisis statistik regresi linier berganda. *Seniman Transaction*, 2(2), 1–11.
- Susanti, A., Putri, H. N., Bakhtiar, M. R., Sunarka, P. S., & Trimiati, K. E. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015–2019). *EBISTEK: Ekonomika, Bisnis dan Teknologi*, 5(1).
- Susanti, A., Bakhtiar, M. R., & Trimiati, K. E. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Struktur

Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 7(5), 53-66.

Wikipedia. (n.d.-a). Charoen Pokphand. Wikipedia.
https://en.wikipedia.org/wiki/Charoen_Pokphand

Wikipedia. (n.d.-b). Indofood CBP. Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Indofood_CBP

Wikipedia. (n.d.-c). Indofood Sukses Makmur. Wikipedia.
https://id.wikipedia.org/wiki/Indofood_Sukses_Makmur

Yullandari, J. (2024). *Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* [Skripsi, Universitas Jambi].

Zain, L. A., & Sari, B. (2024). Pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 28-37.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.693>